

Strategi Pelestarian Koleksi Tercetak di Perpustakaan Cahaya Aksara SMA Negeri 5 Pekanbaru

Najwa Fayyaza^{1*}; Sinta Tri Melani²; Nilam Damayanti³; Vita Amelia⁴

¹²³⁴Universitas Lancang Kuning, Riau, Indonesia

*Korespondensi email: njwfayyaza@gmail.com

Information

Submitted: 23-04-2025

Revised: 16-05-2025

Accepted: 09-06-2025

How to cite: Strategi Pelestarian Koleksi Tercetak Di Perpustakaan Cahaya Aksara SMA Negeri 5 Pekanbaru. (2025). *TADWIN: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 6(1), 66-76. [Hhttps://doi.org/](https://doi.org/)

DOI: [10.19109/tadwin.v5i2.232722](https://doi.org/10.19109/tadwin.v5i2.232722)

First Publication Right:

Tadwin: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah
Palembang, Indonesia

Licensed:



This article is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

ABSTRACT

Preservation of library collections is a strategic effort in preserving information, maintaining the authenticity of library materials, and extending their lifespan. This study aims to explore the preservation practices at Cahaya Aksara Library of SMA Negeri 5 Pekanbaru, which serves as a model for school library collection management. Using a descriptive qualitative approach through observation, interviews, and documentation, it was found that damage to the collection was generally minor, including detached pages and damage to the cover corners. Factors causing damage include the intensity of use by users and environmental factors. Librarians play a significant role in maintaining the collection by conducting routine maintenance, educating students, and collaborating with external institutions. Support in the form of appropriate temperature, humidity, and lighting management helps preserve collections, including ancient manuscripts that require special attention. These efforts not only support preservation but also strengthen the library's function as a center for sustainable and inclusive learning

Keywords: *preservation; library; conservation; restoration*

Abstrak

Pelestarian koleksi perpustakaan merupakan upaya strategis dalam melestarikan informasi, menjaga keaslian bahan pustaka, dan memperpanjang masa pakainya. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi praktik pelestarian di Perpustakaan Cahaya Aksara SMA Negeri 5 Pekanbaru, yang menjadi model pengelolaan koleksi perpustakaan sekolah. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa kerusakan koleksi yang terjadi umumnya ringan, meliputi halaman terlepas dan kerusakan pada sudut sampul. Faktor penyebab kerusakan meliputi intensitas penggunaan oleh pemustaka dan faktor lingkungan. Pustakawan berperan signifikan dalam menjaga koleksi, dengan melakukan perawatan rutin, edukasi kepada siswa, serta kolaborasi dengan institusi eksternal. Dukungan berupa pengelolaan suhu, kelembaban, dan pencahayaan yang sesuai turut menjaga kelestarian koleksi, termasuk naskah kuno yang memerlukan perhatian khusus. Upaya ini tidak hanya mendukung pelestarian, tetapi juga memperkuat fungsi

Kata kunci: *preservasi; perpustakaan; konservasi; restorasi*

1. PENDAHULUAN

Menurut Fatmawati dalam ([Setyaningsih & Ganggi, 2017](#)), tujuan pelestarian adalah untuk menyelamatkan informasi koleksi, penyelamatan fisik koleksi, dan mempermudah untuk melakukan penelusuran koleksi. Menurut Fatmawati, sebagaimana dikutip dalam Setyaningsih dan Ganggi (2017), tujuan pelestarian meliputi pengamanan informasi pengumpulan, konservasi fisik koleksi, dan fasilitasi keterlacakan koleksi. Pelestarian merupakan proses dalam menjaga, melindungi, serta merawat benda-benda berharga yang sifatnya sejarah, budaya, maupun ilmiah ([Korro Bañuelos et al., 2021](#)). Tindakan pelestarian ini tujuannya untuk melindungi agar tetap utuh dan tidak mengalami perubahan ([Adeyeye & Akinlonu, 2024](#)).

Pada era modern seperti saat ini, kesadaran terhadap pentingnya nilai budaya dan sejarah semakin meningkat, mendorong perhatian lebih terhadap praktik pelestarian ([Mahardika et al., 2024](#)). Koleksi yang dilestarikan dapat berupa artefak, dokumen, maupun karya seni, yang umumnya rentan terhadap kerusakan akibat faktor fisik, perubahan iklim, serta pengaruh lingkungan ([Wessell & Thorpe, 2023](#)). Oleh karena itu, institusi seperti museum, perpustakaan, dan lembaga kearsipan memainkan peran penting sebagai wadah untuk mengembangkan strategi dan metode pelestarian yang efektif dan berkelanjutan ([Nwofor et al., 2023](#)).

Koleksi tercetak di perpustakaan memiliki peran yang sangat penting bagi siswa, karena dapat mendorong mereka untuk mengembangkan kebiasaan membaca secara langsung tanpa bergantung pada akses internet ([Samsuddin & Aspura, 2021](#)). Namun, tantangan yang sering dihadapi adalah kerusakan dan kehilangan koleksi ([Farid et al., 2023](#)), yang umumnya disebabkan oleh tingginya frekuensi penggunaan atau peminjaman oleh pemustaka ([Jones et al., 2023](#)). Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tingkat kerusakan koleksi tercetak yang sering dipinjam, dengan objek penelitian pada Perpustakaan Cahaya Aksara SMA Negeri 5 Pekanbaru.

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengidentifikasi tingkat kerusakan koleksi yang sering dipinjam serta menganalisis faktor-faktor penyebab kerusakan tersebut. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa kerusakan seperti halaman kertas yang terlepas sering terjadi pada koleksi yang digunakan secara intensif oleh siswa. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan membuka halaman secara berulang serta kualitas penjilidan yang kurang baik, khususnya daya rekat lem yang tidak memadai sehingga mempercepat kerusakan.

Pembahasan dalam artikel ini difokuskan pada perpustakaan sekolah menengah atas, dengan lingkup khusus pada koleksi bahan pustaka tercetak. Penulis membatasi cakupan objek penelitian untuk memastikan informasi yang disampaikan lebih spesifik dan mendalam. Artikel ini diharapkan dapat menjadi referensi literatur bagi pustakawan terkait upaya pelestarian dan pelestarian koleksi tercetak. Selain itu, siswa dapat menjadikannya sebagai panduan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mereka mengenai cara menjaga koleksi bahan pustaka agar tetap terawat dengan baik.

Menurut Eden dan Feather (1997) dalam ([Makmur et al., 2021](#)) mengungkapkan esensi dari adanya kegiatan pelestarian adalah untuk memastikan kandungan informasi dalam keadaan yang baik untuk dimanfaatkan maupun diakses dalam waktu yang tidak ditentukan, serta praktik pelestarian meliputi kebijakan dan strategi. Beberapa kebijakan yang dapat menjadi acuan dalam kegiatan pelestarian yaitu Standar Nasional Indonesia Bidang Perpustakaan dan Kepustakawanan serta

Pedoman Pelestarian berdasarkan IFLA (International Federation of Library Associations and Institutions).

Sebagai bagian dari program pemeliharaan rutin, ruang penyimpanan dan koleksi harus dibersihkan secara teratur ([Walker, 2013](#)). Salah satu teori yang sering kali digunakan dalam penelitian pelestarian adalah teori piramida pelestarian oleh ([Teygeler, 2001](#)), yaitu Restoration: bagian dari memperbaiki koleksi yang terjadi kerusakan signifikan, Active Conservation: tindakan memperlambat atau menghentikan kerusakan pada koleksi, Passive Conservation: menjaga koleksi tanpa melakukan perubahan fisik atau kimia pada objek, Preventive Conservation: melindungi koleksi dari serangan polusi, hama, ataupun bencana alam.

Adapun cara dalam kegiatan pelestarian menurut Sudarsana (2019) dapat dilakukan dengan cara penjilidan, fumigasi, reproduksi, dan perawatan. Selain itu menurut Ibrahim dalam ([Dewi et al., 2020](#)), upaya lain yang dapat dilakukan antara lain:

1. Jangan menyusun koleksi di rak dengan padat
2. Ambil koleksi di rak dengan cara mendesak ke kanan dan ke kiri, setelah longgar baru ditarik dari rak
3. Cara memegang koleksi di tengah punggung bahan pustaka.
4. Kerapian dan kebenaran kedudukan koleksi di rak harus dijaga.
5. Berhati-hati dalam mengemas bahan pustaka.
6. Beritahu pembaca perpustakaan cara menggunakan bahan pustaka.

Sehubungan dengan metodologi yang digunakan dalam kegiatan pelestarian, Sudarsana (2019) berpendapat bahwa upaya tersebut dapat dilakukan melalui pengikatan, pengasapan, reproduksi, dan perawatan. Selanjutnya, seperti dicatat oleh Ibrahim pada ([Dewi dkk., 2020](#)), langkah-langkah tambahan yang dapat diterapkan meliputi 1) Menghindari penataan koleksi di rak dengan cara yang padat; 2) Mengambil koleksi dari rak dengan cara yang mendesak, memastikan untuk bergerak ke kanan dan kiri setelah item yang baru dilonggarkan telah diekstraksi; 3) Menggunakan teknik untuk menangani koleksi dengan menggenggamnya dari tengah belakang koleksi bahan perpustakaan; 4) Memastikan bahwa kerapian dan posisi koleksi yang akurat di rak ditegakkan secara konsisten; 5) Berhati-hatilah saat mengemas bahan perpustakaan; dan 6) Memberikan edukasi kepada para pengguna perpustakaan tentang pemanfaatan koleksi bahan perpustakaan yang tepat.

Pencegahan terhadap berbagai faktor yang dapat merusak koleksi perpustakaan dapat dilakukan melalui perawatan yang tepat serta langkah-langkah pencegahan dini ([Farid et al., 2023](#)). Upaya ini bertujuan untuk meminimalkan risiko kerusakan koleksi sejak awal, sehingga keberlanjutannya dapat terjamin ([Winata et al., 2021](#)). Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap kerusakan koleksi antara lain perlakuan yang tidak semestinya terhadap koleksi, paparan debu atau kotoran, serta cahaya matahari yang berlebihan ([Aflaki et al., 2023](#)).

Untuk mengurangi atau memperlambat kerusakan pada bahan pustaka, diperlukan perlakuan yang hati-hati, terutama saat pengambilan dan penempatan di rak, saat membaca, serta saat dibawa keluar dari perpustakaan ([Strnad & Hewitt, 2021](#)). Bahan pustaka yang mudah rusak sebaiknya dijilid ulang terlebih dahulu untuk memperpanjang masa pakainya. Kebersihan gedung juga perlu dijaga dengan baik agar debu dan kotoran tidak mencemari koleksi. Debu pada koleksi sebaiknya dibersihkan menggunakan alat penghisap debu untuk memastikan koleksi tetap terawat ([Cahyani & Khadijah, 2023](#)). Selain itu, jika memungkinkan, bahan pustaka disimpan di ruang berpendingin udara (AC) guna menjaga kondisi lingkungan yang stabil dan mendukung pelestarian koleksi (Saleh, 2013:3.7).

Peran pustakawan dalam pelestarian koleksi buku sangat penting, terutama dalam upaya pencegahan kerusakan buku ([Adeyeye & Akinlonu, 2024](#)). Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan memastikan bahwa buku-buku disimpan dalam kondisi yang optimal, yakni pada suhu, kelembaban, dan pencahayaan yang sesuai (Widyardini et al., 2024). Hal ini bertujuan untuk mencegah terjadinya kerusakan pada buku yang dapat disebabkan oleh faktor-faktor tersebut.

Tanggung jawab dalam menjaga koleksi perpustakaan tidak hanya berada pada pihak pustakawan, tetapi juga pada siswa sebagai pemustaka ([Ahmed et al., 2024](#)). Siswa memiliki kontribusi penting dalam menjaga koleksi, dengan menggunakan koleksi secara bijak, yaitu membaca dan meminjam buku tanpa merusak, mencoret, atau melipat halaman ([Rifanto et al., 2024](#)). Selain itu, siswa juga diharapkan untuk segera memberitahu pustakawan jika terjadi kerusakan pada koleksi, agar kerusakan tersebut tidak semakin parah. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat menjadi pengguna yang bertanggung jawab dan menanamkan sikap peduli terhadap keberlanjutan dan pemeliharaan koleksi perpustakaan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan data yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi langsung ([Rifa'i, 2023](#)). Setiap pertemuan di lapangan dicatat secara objektif agar hasilnya mencerminkan fakta yang ada. Metode ini dipilih karena dapat membantu mengungkap secara mendalam apa yang terjadi di lingkungan alami objek kajian. Dengan begitu, proses identifikasi dan pendokumentasian fenomena menjadi lebih lengkap dan terstruktur, sehingga memberikan pemahaman yang lebih akurat.

Angela et al. (2004) menyatakan bahwa penelitian kualitatif deskriptif terfokus pada eksplorasi pernyataan "bagaimana", "apa", atau "kapan" dari suatu fenomena. Dalam penelitian ini, fokus kajiannya adalah pada koleksi perpustakaan yang paling sering dipinjam di perpustakaan "Cahaya Aksara" SMA Negeri 5 Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor penyebab dan tingkat kerusakan yang terjadi pada koleksi buku di perpustakaan yang sering dipinjam oleh siswa di SMA Negeri 5 Pekanbaru.

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi fisik buku yang sering dipinjam, meliputi tingkat kerusakan, jenis kerusakan, serta pola penggunaan koleksi oleh siswa. Observasi juga mencakup pengamatan terhadap lingkungan fisik perpustakaan, seperti tingkat kebersihan, kelembaban, pencahayaan, dan sistem pengelolaan koleksi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Koleksi dan Peran Pustakawan di Perpustakaan Cahaya Aksara SMA Negeri 5 Pekanbaru

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan, ditemukan sejumlah fakta terkait kondisi kerusakan koleksi tercetak di Perpustakaan Cahaya Aksara SMA Negeri 5 Pekanbaru. Perpustakaan ini memiliki total 16.206 judul dengan 23.692 eksemplar. Dari jumlah tersebut, koleksi yang mengalami kerusakan tergolong sangat sedikit, yaitu sekitar 15 hingga 20 buku. Kerusakan pada koleksi umumnya terjadi pada buku-buku yang menjadi favorit pemustaka, yakni siswa dan siswi SMA Negeri 5 Pekanbaru. Buku-buku ini sering dipinjam secara bergantian, mengingat tingginya minat terhadap koleksi tersebut. Kategori koleksi yang paling sering dipinjam adalah kelas 800 (Kesusastaan) dan 700 (Kesenian, Hiburan, dan Olahraga), khususnya sub-divisi 813 (Fiksi Indonesia, seperti novel) dan 741 (komik).

Tingkat kerusakan pada koleksi Perpustakaan Cahaya Aksara SMA Negeri 5

Bagi siswa, koleksi-koleksi ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber bacaan, tetapi juga sebagai sarana hiburan dan relaksasi di sela-sela aktivitas pembelajaran di kelas. Membaca novel, sebagaimana dinyatakan oleh ([Supriyono et al., 2018](#)), bahwa salah satu manfaat membaca novel yaitu dari ceritanya sendiri pembaca dapat mengambil pelajaran tentang bagaimana bersikap lebih baik di dalam kehidupan karena novel mengandung beberapa nilai-nilai positif yang dapat dicontoh oleh pembaca. Selain itu, membaca novel juga menjadi media yang mendorong pengembangan imajinasi dan pola pikir kritis siswa, sehingga berkontribusi pada perluasan wawasan dan kreativitas mereka. Fakta ini menunjukkan bahwa koleksi perpustakaan tidak hanya berperan sebagai alat edukasi, tetapi juga sebagai medium yang mendukung pertumbuhan intelektual dan emosional siswa secara lebih holistik.

Namun, tingginya frekuensi peminjaman dan penggunaan koleksi, khususnya novel dan buku hiburan lainnya, turut menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kerusakan pada beberapa bahan pustaka. Tingkat kerusakan yang terjadi pada koleksi Perpustakaan Cahaya Aksara SMA Negeri 5 Pekanbaru umumnya dapat dikategorikan sebagai kerusakan tingkat ringan. Kerusakan ini tidak terlalu parah, tetapi dapat mempengaruhi penampilan fisik buku. Jenis kerusakan yang sering ditemukan meliputi lepasnya halaman dari jilidan serta rusaknya bagian sudut sampul. Ketika kerusakan seperti ini terjadi, pustakawan biasanya segera melakukan perbaikan menggunakan metode sederhana, mengingat tingkat kerusakannya masih ringan. Selain itu, pustakawan sering kali diminta untuk bertanggung jawab terhadap kerusakan pada koleksi yang mereka pinjam. Dalam beberapa kasus, pustakawan diminta untuk memperbaiki bagian yang rusak sebelum mengembalikan buku tersebut kepada pustakawan.

Hingga saat ini, tidak ditemukan kasus kerusakan berat pada koleksi di Perpustakaan Cahaya Aksara SMA Negeri 5 Pekanbaru. Hal ini disebabkan oleh tingginya kesadaran pustakawan dalam menjaga dan bertanggung jawab terhadap bahan pustaka yang dipinjam. Namun demikian, jika suatu saat terjadi kerusakan berat, perpustakaan belum memiliki pustakawan dengan keahlian khusus dalam melakukan pelestarian atau perbaikan bahan pustaka secara profesional. Untuk mengatasi kekurangan ini, pustakawan Perpustakaan Cahaya Aksara SMA Negeri 5 Pekanbaru telah mengikuti pelatihan pelestarian di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru. Pelatihan tersebut memberikan wawasan mengenai cara memperbaiki berbagai jenis bahan pustaka, seperti buku, koran, dan majalah. Selain itu, perpustakaan juga menjalin kerja sama dengan mitra percetakan yang memiliki keahlian dalam melakukan perbaikan dan pelestarian bahan pustaka.

Pengelolaan dan Pestaarian Koleksi Perpustakaan Cahaya Aksara SMA Negeri 5 Pekanbaru

Apabila ditemukan koleksi yang mengalami kerusakan berat, pihak perpustakaan biasanya melaporkannya kepada penerbit. Buku yang rusak tersebut sering kali diganti dengan buku baru, meskipun judulnya dapat berbeda dari buku yang rusak sebelumnya. Dengan langkah-langkah ini, Perpustakaan Cahaya Aksara SMA Negeri 5 Pekanbaru berupaya menjaga kelestarian koleksi dan memastikan pustakawan tetap mendapatkan layanan yang optimal.

Dalam pengelolaan perpustakaan, terdapat banyak aspek yang perlu dipertimbangkan, salah satunya adalah peran pustakawan. Pustakawan merupakan pilar utama yang menentukan keberhasilan sebuah perpustakaan, karena kualitas kinerja pustakawan secara langsung mempengaruhi mutu layanan dan pengelolaan koleksi. Fokus utama pembahasan ini adalah bagaimana pustakawan menjalankan tugas dalam mengelola dan menjaga koleksi bahan pustaka, termasuk memastikan koleksi tetap dalam kondisi baik serta melestarikan koleksi yang mungkin mengalami kerusakan.

Pada Perpustakaan Cahaya Aksara SMA Negeri 5 Pekanbaru, peran pustakawan dalam menjaga koleksi dapat dikategorikan sangat baik. Hal ini terbukti dari kondisi koleksi tercetak yang tetap terawat dengan baik, termasuk koleksi kuno berjenis sastra Inggris dan sejarah yang telah berusia puluhan tahun. Meski koleksi tersebut mengalami perubahan warna pada kertasnya akibat usia, keberadaannya tetap terjaga dengan baik. Sementara itu, koleksi baru yang masih bersampul plastik ditempatkan di rak display khusus untuk menjaga kondisinya tetap optimal.

Perpustakaan Cahaya Aksara SMA Negeri 5 Pekanbaru juga menjadi satu-satunya perpustakaan sekolah di Pekanbaru yang memiliki koleksi naskah kuno. Kondisi koleksi naskah tersebut yang masih terjaga dengan baik mencerminkan peran pustakawan yang layak diapresiasi. Untuk menjaga kebersihan koleksi, pustakawan melakukan pembersihan rutin setiap hari guna memastikan koleksi bebas dari debu. Selain itu, pembersihan secara menyeluruh dilakukan setiap triwulan atau semester. Langkah ini bertujuan untuk mencegah kerusakan berat pada koleksi, termasuk risiko serangan rayap, meskipun kondisi lingkungan perpustakaan sudah mendukung pelestarian koleksi.

Lingkungan perpustakaan Cahaya Aksara SMA Negeri 5 Pekanbaru telah tertata dengan baik. Pengaturan suhu ruangan menggunakan pendingin udara (AC) dengan kisaran suhu 22–24 derajat celsius, sesuai standar ideal untuk perpustakaan. Selain itu, pengaturan pencahayaan juga diperhatikan agar cahaya yang masuk tidak merusak koleksi. Pengelolaan suhu dan kelembaban ruangan menjadi faktor penting untuk menjaga kondisi bahan pustaka agar tetap terawat dan tidak mudah rusak. Dengan langkah-langkah tersebut, Perpustakaan Cahaya Aksara SMA Negeri 5 Pekanbaru menunjukkan komitmennya dalam menjaga dan melestarikan koleksi bahan pustaka, sekaligus menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pemustaka.

Kontribusi Siswa dan Tata Kelola Ruang Perpustakaan Cahaya Aksara SMA Negeri 5 Pekanbaru

Selain peran pustakawan yang sangat penting dalam pengelolaan perpustakaan, peran aktif siswa juga tidak dapat diabaikan dalam menjaga dan melestarikan koleksi bahan pustaka. Salah satu bentuk kontribusi siswa adalah melalui kegiatan donasi buku, di mana mereka menyumbangkan buku yang telah mereka miliki ke perpustakaan. Pustakawan juga berperan dalam memberikan edukasi kepada siswa mengenai pentingnya melestarikan koleksi pustaka, termasuk menjaga hak cipta dan keaslian buku dengan menghindari praktik fotokopi atau pembajakan yang melanggar hukum.

Selain itu, siswa diberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga koleksi pustaka dengan baik, misalnya dengan tidak membawa makanan dan minuman saat berada di dalam perpustakaan. Langkah ini bertujuan untuk mencegah kerusakan koleksi akibat tumpahan makanan atau minuman. Pengelolaan koleksi di perpustakaan juga dilakukan secara terorganisasi. Buku-buku disusun rapi di rak khusus untuk memastikan ketahanan fisik koleksi tetap terjaga. Untuk memudahkan pengembalian koleksi yang telah digunakan, perpustakaan menyediakan keranjang khusus. Dengan adanya fasilitas ini, buku yang telah selesai digunakan tidak berserakan di area baca, sehingga pustakawan dapat dengan mudah mengembalikan koleksi ke tempat semestinya.

Sebagai bentuk pelestarian koleksi, buku-buku di Perpustakaan Cahaya Aksara SMA Negeri 5 Pekanbaru disampul menggunakan bahan plastik transparan. Penyampulan ini dilakukan terutama untuk buku-buku yang dipajang di rak display, yang khusus digunakan untuk koleksi yang belum diolah. Selain itu, pemilihan rak buku juga berkontribusi pada pemeliharaan koleksi. Rak buku di perpustakaan ini didominasi oleh bahan kayu yang dirawat secara rutin dengan pembersihan harian, termasuk pembersihan buku koleksi.

Untuk koleksi naskah kuno, perpustakaan menggunakan rak khusus yang lebih aman dan tertutup. Rak ini dilengkapi dengan pintu kaca dan silica gel untuk mengurangi risiko pertumbuhan jamur. Akses terhadap koleksi naskah kuno memerlukan izin pustakawan, dan penggunaannya dibatasi hanya untuk dibaca di tempat guna menjaga keutuhan koleksi. Dari segi pelestarian, mengingat kerusakan koleksi di perpustakaan ini umumnya tergolong ringan, pustakawan menggunakan lem untuk merekatkan halaman buku yang terlepas. Dana untuk kegiatan pelestarian diambil dari uang kas yang dialokasikan khusus untuk perawatan koleksi perpustakaan. Upaya ini menunjukkan komitmen perpustakaan dalam menjaga keberlanjutan dan keutuhan bahan pustaka agar tetap dapat dimanfaatkan oleh generasi mendatang.

Dengan berbagai upaya yang telah dilakukan, Perpustakaan Cahaya Aksara SMA Negeri 5 Pekanbaru terus berkomitmen menjaga kualitas koleksi dan layanannya. Langkah-langkah ini tidak hanya mencerminkan perhatian terhadap pelestarian bahan pustaka, tetapi juga dukungan terhadap pengembangan intelektual dan karakter pemustaka. Melalui pengelolaan yang terorganisasi dan kolaborasi yang baik antara pustakawan dan siswa, perpustakaan ini diharapkan dapat terus menjadi sumber inspirasi dan pembelajaran bagi seluruh komunitas sekolah.

4. KESIMPULAN

Perpustakaan Cahaya Aksara SMA Negeri 5 Pekanbaru berhasil melaksanakan manajemen koleksi yang berfokus pada pelestarian dan pemeliharaan bahan pustaka. Kerusakan koleksi yang ditemukan bersifat ringan, dengan faktor utama adalah tingginya intensitas penggunaan pada buku-buku populer di kalangan siswa. Pustakawan memainkan peran sentral dalam menjaga koleksi melalui perawatan berkala, edukasi pemustaka, dan pelaksanaan pelatihan terkait teknik preservasi. Selain itu, pengelolaan lingkungan perpustakaan, seperti pengaturan suhu (22–24°C), kelembaban (45–60%), dan pencahayaan yang ramah koleksi, menjadi langkah strategis yang mendukung kelestarian koleksi. Perpustakaan juga menunjukkan perhatian khusus terhadap koleksi naskah kuno dengan menerapkan prosedur pelestarian berbasis standar konservasi.

Kesuksesan perpustakaan ini dalam menjaga koleksi tercetak tidak lepas dari kolaborasi yang baik antara pustakawan dan siswa. Siswa berkontribusi melalui kegiatan donasi buku dan menjaga koleksi yang mereka gunakan. Dengan pendekatan ini, perpustakaan tidak hanya menjadi pusat sumber belajar, tetapi juga medium pengembangan karakter siswa, khususnya dalam hal tanggung jawab dan kepedulian terhadap literasi. Pengelolaan koleksi yang profesional dan dukungan infrastruktur yang memadai menunjukkan bahwa Perpustakaan Cahaya Aksara SMA Negeri 5 Pekanbaru dapat menjadi contoh implementasi praktik terbaik dalam manajemen koleksi perpustakaan sekolah.

REFERENSI

- Adeyeye, S. V., & Akinlonu, M. O. (2024). Influence of preservation and conservation on the availability of information resources in Leads City University Library. *Library and Information Perspectives and Research*, 6(1), 32–48. [DOI 10.47524/lipr.v6i1.33](https://doi.org/10.47524/lipr.v6i1.33)
- Aflaki, A., Esfandiari, M., & Jarrahi, A. (2023). Multi-criteria evaluation of a library's indoor environmental quality in the tropics. *Buildings*, 13(5), 1233. [DOI 10.3390/buildings13051233](https://doi.org/10.3390/buildings13051233)

- Ahmed, M. N., Haque, R., Senathirajah, A. R. S., Khalil, M. I., Ahmed, S., Devasia, S. N., ... & Isa, A. (2024). Library Services Provision During the Covid-19 Pandemic: A Comparative Study Between Developing Countries. *International Journal of Religion*, 5(5), 816-831. [DOI 10.61707/16dyrm70](https://doi.org/10.61707/16dyrm70)
- Andrady, A. L., Heikkilä, A. M., Pandey, K. K., Bruckman, L. S., White, C. C., Zhu, M., & Zhu, L. (2023). Effects of UV radiation on natural and synthetic materials. *Photochemical and Photobiological Sciences*, 22(5), 1177–1202. [DOI 10.1007/s43630-023-00377-6](https://doi.org/10.1007/s43630-023-00377-6)
- Ardhana, D. A. (2024). *Teknik Pelestarian dan Katalogisasi Naskah Kuno: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur*. 1. <https://proceedings.uinsa.ac.id/index.php/konmaspi/article/view/2566>
- Cahyani, R. G., & Khadijah, U. L. S. (2023). Kegiatan preservasi koleksi di Perpustakaan Institut Teknologi Nasional. *Informatio: Journal of Library and Information Science*, 3(2), 139-158. [DOI: https://doi.org/10.24198/inf.v3i2.46665](https://doi.org/10.24198/inf.v3i2.46665)
- Dewi, D. P., Syam, R. Z. A., & Indah, R. N. (2020). Pelestarian Koleksi Sastra Sunda Di Perpustakaan Ajip Rosidi. *Nusantara - Journal of Information and Library Studies*, 3(2), 237. [DOI 10.30999/n-jils.v3i2.1063](https://doi.org/10.30999/n-jils.v3i2.1063)
- Diulio, M. de la P., Mercander-Moyano, P., & Gomez, A. (2022). Reusing Maintenance Monitoring Data On Preventive Conservation. *Ge-Conservacion*, 130–138. [DOI:10.37558/gec.v22i1.901](https://doi.org/10.37558/gec.v22i1.901)
- Dovhaliuk, V., Ujma, A., & Chovniuk, Y. (2019). Investigation of the Mechanism of Moisture Absorption in Colloidal Museum Materials in Order To Improve the Safety of Exhibits and Improve the Hygiene of Museum Rooms. *System Safety: Human - Technical Facility - Environment*, 1(1), 805–809. [DOI 10.2478/czoto-2019-0103](https://doi.org/10.2478/czoto-2019-0103)
- E, M. A., Doyoharjo, A., & Arumdika, Y. (2021). KAJIAN HUKUM PERDATA TERHADAP UNDANG- GENDING JAWA. *PAUGERAN LAW REVIEW*.
- El-Menshawy, H. S., Abdel-Maksoud, G., & Helal, M. A. (2022). The Impact of Preservative Storage Environment Adjustment on the Sustainability of Archival Materials: A Case Study on Microbiological Pollution in Library Collections. *Luxor International Journal of Archaeological Studies*, 5(1), 15–31. [DOI 10.21608/lijas.2022.357291](https://doi.org/10.21608/lijas.2022.357291)
- Farid, G., Warraich, N. F., & Iftikhar, S. (2023). Digital information security management policy in academic libraries: A systematic review (2010–2022). *Journal of Information Science*, 01655515231160026. [DOI 10.1177/01655515231160026](https://doi.org/10.1177/01655515231160026)
- Fernandez-Balbuena, A. A., & Vazquez-Molini, D. (2022). Optical Technologies Applied to Cultural Heritage. *Heritage*, 5(1), 359–361. [DOI 10.3390/heritage5010020](https://doi.org/10.3390/heritage5010020)
- Hartono. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Perpustakaan dari masa kemasa*. Malang: UIN-Maliki Press.

[https://books.google.co.id/books/about/Dasar dasar manajemen perpustakaan dari .html?id=ur_VvQEACAAJ&redir_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Dasar_dasar_manajemen_perpustakaan_dari_.html?id=ur_VvQEACAAJ&redir_esc=y)

- Hilal, I. S., Damayanti, N. A., & Elnovani. (2021). Kegiatan Preservasi Koleksi Artefak Koleksi di Museum Geologi Bandung. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(12), 1464–1469. DOI:10.55904/nautical.v2i12.628
- Hotimah, A. H., D., N. A., Khadijah, U. L. S., Rodiah, S., CMS, S., Rukmana, E. N., & Khoerunnisa, L. (2023). Analisis Kegiatan Preservasi Bahan Pustaka Di Perpustakaan Universitas Trisakti. *Jurnal Pustaka Budaya*, 10(2), 79–87. DOI 10.31849/pb.v10i2.12329
- Jones, L., Nousir, A., Everett, T., & Nabil, S. (2023, April). Libraries of things: Understanding the challenges of sharing tangible collections and the opportunities for HCI. In *Proceedings of the 2023 CHI conference on human factors in computing systems* (pp. 1-18). DOI 10.1145/3544548.3581094
- Kautsar, I. A. L., Adab, F., Humaniora, D. A. N., Islam, U., & Alauddin, N. (2016). PERPUSTAKAAN DAN ARSIP DAERAH KAB . TAKALAR <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/1711/1/IRAD%20AL%20KAUTSAR.PDF>
- Korro Bañuelos, J., Rodríguez Miranda, Á., Valle-Melón, J. M., Zornoza-Indart, A., Castellano-Román, M., Angulo-Fornos, R., ... & Ferreira-Lopes, P. (2021). The role of information management for the sustainable conservation of cultural heritage. *Sustainability*, 13(8), 4325. DOI 10.3390/su13084325
- Mahardika, N. S., Pangestu, N., & Setyowati, M. D. (2024). Program Pengabdian Masyarakat dalam Pelestarian Budaya Desa dan Regenerasi Pengrajin Gerabah di Desa Kertonegoro Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 399-406. DOI 10.54082/ijpm.617
- Makmur, T., Suadi, D., & Samsudin, D. (2021). Kajian Preservasi Di Indonesia. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*, 12(1), 54–69. DOI 10.20885/unilib.vol12.iss1.art6
- Nwofor, F. A., Chikaodi, H. C. I., & CHIBUEZE, F. (2023). Public Libraries: Preservation and Documentation of Cultural Heritage Resources in Prof. Kenneth Dike State Central E-Library, Awka. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 7(7), 1427-1445. DOI 10.47772/IJRISS
- Pereira, L. D., Gaspar, A. R., Costa, J. J., & Pereira, G. (2019). *The importance of long-term hygrothermal assessment of museum spaces: method and application in a permanent exhibition in a historical building*. 30, 91–105. DOI 10.14568/CP2018005
- Pradana, A. R. D., Siregar, Y. D., & Muary, R. (2023). PRESERVASI BAHAN PUSTAKA DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN ASAHAN. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 3(7), 21–35. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/triwikrama/article/view/3023>

- Qashqari, A., & Jefferies, T. (2024). Improve Thermal Performance and comfortable Design of Public Library Located in Middle Eastern Regions Facing Drastic Climate Change. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1363(1). DOI [10.1088/1755-1315/1363/1/012090](https://doi.org/10.1088/1755-1315/1363/1/012090)
- Rifa'i, Y. (2023). Analisis Metodologi Penelitian Kulitatif dalam Pengumpulan Data di Penelitian Ilmiah pada Penyusunan Mini Riset. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(1), 31-37. <https://glorespublication.org/index.php/cendib/article/view/155>
- Rifanto, D., Burdam, G. J., Titiahy, G., Christina, P., & Sulaiman, A. A. (2024). Evaluation of Book Collection at the Reading Community of 'Pinjam Pustaka'. *Khazanah al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 12(1). DOI: [10.24252/kah.v12i1a17](https://doi.org/10.24252/kah.v12i1a17)
- Rodin, R., & Kurnia, K. (2021). Analisis pemeliharaan dan pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan Sekolah Menengah Kejuruan Swakarya Palembang. *Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 3(2), 11–22. DOI [10.24952/ktb.v3i2.3630](https://doi.org/10.24952/ktb.v3i2.3630)
- Rohmaniyah, & Wulandari, E. (2024). Alih Media Sebagai Konservasi Pelestarian Bahan Pustaka di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(3), 3388–3392. DOI [10.55338/jpkmn.v5i3.3734](https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i3.3734)
- Salsabillah, S. (2023). DIGITALISASI NASKAH KUNO DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN LIMA PULUH KOTA.
- Samsuddin, S. F., & Aspura, M. K. Y. I. (2021). Understandings the reading habit and reading attitudes among students in research university library in Malaysia. *Journal of Academic Library Management (AcLiM)*, 1(1), 12-23. DOI [10.24191/aclim.v1i1.2](https://doi.org/10.24191/aclim.v1i1.2)
- Setyaningsih, D. N., & Ganggi, R. I. P. (2017). Preservasi Koleksi Di Perpustakaan Museum Perjuangan Mandala Bhakti Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(3), 361–370. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23166>
- Strnad, B., & Hewitt, G. M. (2021). Reading a book through its cover: the importance of preserving visual and tactile information in children's and young adult literature in the academic library. *Collection Management*, 46(3-4), 332-346. DOI: [10.1080/01462679.2021.1907008](https://doi.org/10.1080/01462679.2021.1907008)
- Supriyono, S., Wardani, N. E., & Saddhono, K. (2018). The Value Of Character in A Poetry Entitled "Bulan Ruwah" by Subagio Sastrowardoyo in Literature Learning. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(2), 120–131.
- Teygeler, R. (2001). Preservation of archives in tropical climates: an annotated bibliography. *Comma*. DOI: [10.13140/2.1.2285.9849](https://doi.org/10.13140/2.1.2285.9849)
- Wakhid, A. (2021). APAKAH PRESERVASI ITU. [Perpusnas.Go.Id.](https://perpusnas.go.id/)

<https://preservasi.perpusnas.go.id/artikel/69/apakah-preservasi-itu->

- Walker, A. (2013). *Basic Preservation*. Preservation Advisory Centre. The Library British.
- Wei, Z., Feng, Z., & Tan, H. (2023). Key to the conservation of calligraphy and painting relics in collection: proposing a lighting damage evaluation method. *Heritage Science*, 11(1), 1–10. [DOI 10.1186/s40494-023-00945-0](https://doi.org/10.1186/s40494-023-00945-0)
- Wessell, A., & Thorpe, C. (2023). Keeping the archives above water: preserving regional heritage in times of accelerated climate change. *Archival science*, 23(4), 609-627. [DOI 10.1007/s10502-023-09424-8](https://doi.org/10.1007/s10502-023-09424-8)
- Widyardini, S. T., Pratiwi, K. Y., & Setyobudi, E. (2024). Smart Library: Using AI technology to Enhance Visitors Comfort and Books Preservation through Temperature and Humidity Adjustment in Libraries. *Knowledge Garden: International Journal of Library Studies*, 2(2), 42-62. [DOI 10.21776/ub.knowledgegarden.2024.2.2.19](https://doi.org/10.21776/ub.knowledgegarden.2024.2.2.19)
- Winata, A. P., Fadelina, R., & Basuki, S. (2021). New normal and library services in Indonesia: A case study of university libraries. *Digital Library Perspectives*, 37(1), 77-84. [DOI 10.1108/DLP-07-2020-0059](https://doi.org/10.1108/DLP-07-2020-0059)
- Yuadi, I., Sigh, A. R., & Nihaya, U. (2024). Text Recognition for Library Collection in Different Light Conditions. *TEM Journal*, 13(1), 266–276. [DOI 10.18421/TEM131-28](https://doi.org/10.18421/TEM131-28)